

---

# PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN *BOOKLET* TERHADAP PERILAKU *HYGIENE* KULIT WAJAH PENDERITA ACNE

Talya Fiorentina<sup>1</sup>, Ulfa Husnul Fata<sup>2</sup>, Wimar Anugrah<sup>3</sup>

1. Undergraduate Nursing Student of STIKes Patria Husada Blitar; 2. Department of Nursing, STIKes Patria Husada Blitar, 3. Department of Nursing, STIKes Patria Husada Blitar

Correspondence address is [talyafio08@gmail.com](mailto:talyafio08@gmail.com)

---

## **Abstract**

*Facial skin hygiene is an important thing in reflecting personal cleanliness. Around 42% of people have poor facial skin hygiene behavior and this is often experienced by acne sufferers. Good facial skin hygiene behavior in acne sufferers can reduce the risk of complications. The booklet contains short words and attractive pictures so that it is easy for readers to understand. The aim of this research is to determine the effect of health education using booklet media on the facial skin hygiene behavior of acne sufferers. The design of this research is Pre-Experimental with a One Group Pretest-Posttest design approach. The population in this study were 15 people suffering from acne who visited the DSC Aesthetic Clinic on March 4-18 2024. The sampling used was total sampling, a sample of 15 people suffering from acne. The intervention carried out to improve facial skin hygiene behavior is by providing health education using booklet media. The instrument used was a questionnaire to measure facial skin hygiene behavior with a total of 18 questions. Data from the questionnaire was then analyzed using the Wilcoxon test ( $\alpha < 0.05$ ). The results of the research before being given health education about facial skin hygiene using booklets were that a percentage of 46.7% of respondents had poor hygiene behavior, and after being given health education a percentage of 100% of respondents had good facial skin hygiene behavior. The results of statistical tests ( $\alpha < 0.05$ , obtained  $r = 0.005$ ), showed that there was an influence of health education using booklets on facial skin hygiene behavior in acne sufferers. For health workers to provide health education to patients to always maintain facial skin hygiene behavior.*

*Keywords: Hygiene Behavior, Acne, Booklet*

## **Abstrak**

Hygiene kulit wajah merupakan hal penting dalam mencerminkan kebersihan perseorangan. Sekitar 42% orang memiliki perilaku hygiene kulit wajah yang buruk dan sering dialami pada penderita acne. Perilaku hygiene kulit wajah yang baik pada penderita acne dapat mengurangi resiko komplikasi. Pada booklet terdapat kata-kata singkat, gambar menarik sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media Booklet Terhadap Perilaku Hygiene Kulit Wajah Penderita Acne. Desain pada penelitian ini Pre- Eksperimental dengan pendekatan One Group Pretest-Posttest desain. Populasi dalam penelitian ini adalah 15 orang penderita acne yang berkunjung ke DSC Aesthetic Clinic pada tanggal 4-18 Maret 2024. Sampling yang digunakan adalah total sampling, sampel sebanyak 15 orang penderita acne. Intervensi yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku hygiene kulit wajah adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet. Instrument yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur perilaku hygiene kulit wajah dengan jumlah 18 pertanyaan. Data dari kuesioner kemudian dianalisa dengan uji Wilcoxon ( $\alpha < 0,05$ ). Hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang hygiene kulit wajah menggunakan booklet dengan prosentase 46,7% responden memiliki perilaku hygiene yang buruk, dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan prosentase 100% responden memiliki perilaku hygiene kulit wajah baik. Hasil uji statistic ( $\alpha < 0,05$  didapatkan  $r = 0,005$ ), menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan booklet dengan perilaku hygiene kulit wajah pada penderita acne. Bagi petugas kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan pada pasien untuk selau menjaga perilaku hygiene kulit wajah.

Kata kunci: Perilaku Hygiene, Acne, Booklet

## Pendahuluan

Konsep *hygiene* kulit wajah merupakan hal paling penting dalam menjaga kebersihan perseorangan, karena kulit merupakan garis pertahanan pertama atau pintu masuk dari segala bentuk mikroorganisme patogen yang dapat menyebabkan berbagai penyakit pada individu terutama *acne*. Meningkatnya kasus *acne* salah satunya adalah menurunnya perilaku *hygiene* pada seseorang. Seseorang mempunyai perilaku *hygiene* yang buruk disebabkan oleh berbagai faktor seperti, status social ekonomi, pengetahuan, kondisi fisik, citra tubuh, kebudayaan dan pilihan pribadi (Hardono, 2019).

Penampilan bagi remaja dan dewasa muda merupakan salah satu faktor penunjang, terutama wajah yang bersih tanpa *acne* yang menjadi modal penting dalam pergaulan dan karir. Kurangnya kepercayaan diri pada remaja dapat menyebabkan dampak negatif seperti takut untuk bersosialisasi dengan orang baru, takut adanya hinaan fisik, merasa tidak nyaman dengan penampilan fisik (Sitohang, 2022).

Penelitian yang dilakukan di SMA N 8 Menado pada tahun 2021 didapatkan hasil bahwa dari 95 siswa yang mencuci wajah 2-3 kali sehari sebanyak 38 siswa (40%) sedangkan yang mencuci wajah kurang dari 2 kali sehari sebanyak 57 siswa (60%). Berdasarkan data statistik di Indonesia dari 43,3 juta jiwa remaja putri yang berusia 10-14 tahun berperilaku *hygiene* sangat buruk. Perilaku ini bisa dikarenakan kebanyakan remaja putri malas untuk merawat kebersihan kulit wajahnya. Karena hal tersebut angka insiden *acne* yang terjadi pada remaja di Indonesia terkait kurangnya *hygiene* kulit wajah yaitu pada usia 10-18 tahun sebesar 42%, sedangkan pada usia 18-22 tahun sebesar 33% (Sole, 2019).

Berdasarkan data yang diambil pada bulan September 2023 di dapatkan 35 pasien penderita *acne* dari 52 pasien yang berkunjung ke DSC Aesthetic Clinic, pada

bulan Oktober 2023 di dapatkan data dengan cara dilakukan pengambilan secara wawancara didapatkan data bahwa dari 30 penderita *acne*, ada 17 pasien kurang menjaga kebersihan kulit wajah. Sedangkan pada bulan November 2023 di dapatkan data bahwa dari 35 penderita *acne*, ada 21 pasien kurang menjaga kebersihan kulit wajah.

Perilaku *hygiene* dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan dan keadaan lingkungan itu sendiri. Pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut dalam mengambil sikap dan tindakan. Dampak memiliki perilaku *hygiene* wajah yang buruk dapat menyebabkan tertimbunnya minyak pada kulit, dan akan tertimbun oleh kotoran seperti debu dan polusi sehingga menyebabkan infeksi pada wajah dan menimbulkan *acne*. Akibatnya individu menjadi kurang percaya diri dan dapat menurunkan kemampuan aktualisasi diri (Mandala, 2023).

*Hygiene* memiliki tujuan untuk mencegah timbulnya penyakit serta gangguan kesehatan lainnya yang diakibatkan dari adanya interaksi faktor-faktor lingkungan hidup manusia (Fatmawati, 2018). Jika seseorang memiliki perilaku perawatan wajah yang baik maka resiko untuk menderita *acne* akan berkurang.

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan agar terhindar dari *acne* adalah dengan memberikan edukasi kesehatan kepada penderita *acne* tentang pentingnya *hygiene* kulit wajah pada penderita *acne*. Agar mereka menerapkan perilaku membersihkan wajah setelah melakukan rutinitas sehari-hari diluar ruangan agar terhindar dari *acne*. Dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* maka individu akan lebih tertarik karena di dalam *booklet* terdapat kata-kata yang singkat, mudah dipahami dan gambar yang menarik (Cumayunaro, 2020). Namun ada beberapa kekurangan *booklet* sebagai media cetak perlu waktu yang lama untuk mencetak

tergantung dari dari pesan dan alat, relatif mahal untuk mencetak gambar atau foto, sulit menampilkan gerak di halaman, dapat mengurangi minat pembaca, jika terlalu banyak dan panjang dan perlunya perawatan yang intensif (Cumayunaro, 2020).

Sebuah penelitian yang dilakukan di RSUD dr soetomo Surabaya mengungkapkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* terhadap perubahan perilaku *personal hygiene* pada remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media *booklet* memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku (Nimah, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di sman 08 Pontianak dapat disimpulkan bahwa hasil pengembangan media *booklet* dapat dikatakan valid, praktis dan efektif. Karena pada media *booklet* terdapat gambar yang menarik, warna yang mencolok, dan kata-kata yang sangat singkat dan pastinya lebih mudah dipahami (Puspita, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* terhadap perilaku *hygiene* kulit wajah pada penderita acne di DSC Aesthetic Clinic”.

**Metode**

menggunakan desain *one-group pretest- posttest design*. Pada penelitian ini mencari pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* terhadap perilaku *hygiene*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh pasien acne di DSC Aesthetic Clinic yang berjumlah 15 orang. Pengambilan sampel adalah menggunakan teknik *total sampling*.

Prinsip etik yang diterapkan adalah prinsip kemanfaatan, prinsip

Penelitian DSC Aesthetic Clinic Kota Blitar Nomor ETK1/001/X/24/DSC01 dan dilanjutkan dengan proses pengajuan surat izin penelitian di DSC Aesthetic Clinic Kota Blitar. Responden bebas untuk mengundurkan diri kapan saja tanpa ada sanksi negatif dari pihak peneliti. Peneliti juga menjamin anonimitas dan kerahasiaan responden.

**Alat Pengumpul Data**

Menggunakan lembar kuesioner.

**Prosedur**

Sebelum penelitian, responden telah mendapatkan informasi penelitian dan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.

**Hasil**

**Data Umum: Karakteristik Responden**

Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan alergi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden di Klinik Pratama DSC Aesthetic Clinic bulan Februari 2024

Desain dalam penelitian ini	
kerahasiaan, prinsip keadilan. Penelitian ini telah dinyatakan laik etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan STIKes Patria Husada Blitar Nomor 06/PHB/KEPK/204/02.2 4 dan dinyatakan laik etik oleh Komite Etik	
	<b>Jenis Kelamin</b>
	<b>Pendidikan</b>
	<b>Pekerjaan</b>



**Alergi**

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat

diketahui bahwa usia terbanyak responden yaitu berusia 21 tahun sebanyak 5 responden

(33,0%), mayoritas responden berjenis

kelamin perempuan yaitu sebanyak 10

responden (67,0%), responden terbanyak berpendidikan SMA yaitu sebanyak 13 responden (87,0%), responden terbanyak

bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 6 responden (40,0%), seluruh responden tidak megalami alergi.

**Data Khusus**

Tabel 2. Perilaku *hygiene* pada penderita acne di DSC Aesthetc Clinic sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* pada bulan Februari tahun 2024

No.	Perilaku	F	%
1	Baik	8	53,3
2	Buruk	7	46,7
Total		15	100

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa sebanyak 8 responden (53,3%) memiliki perilaku baik, 7 responden (46,7%) memiliki perilaku buruk sebelum dilakukan tindakan pemberian pendidikan kesehatan.

Tabel 3. Perilaku *hygiene* pada penderita acne di DSC Aesthetc Clinic sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* pada bulan Februari tahun 2024

No.	Perilaku	F	%
1	Perilaku baik	15	100
2			

Berdasarkan tabel .3 diatas diketahui bahwa sebanyak 15 responden (100%) memiliki perilaku baik setelah dilakukan tindakan pemberian pendidikan kesehatan.

Tabel 4. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku *hygiene* kulit wajah pada

Perilaku

**Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku *Hygiene* Kulit Wajah**

	Perilaku Sebelum Pendidikan Kesehatan		Perilaku Sebelum Pendidikan Kesehatan	
F	%	F	%	
Baik	8	53,3	15	100
Buruk	7	46,7	0	0
Total	15	100	15	100

*Uji korelasi wilcoxon sign rank test p = 0,005*

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan perilaku *hygiene* kulit wajah pada penderita acne di DSC Aesthetic Clinic. Bahwa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan responden dengan perilaku *hygiene* baik sebanyak 22 (73,3%) responden, dan reponden yang awalnya memiliki perilkau *hygiene* buruk menjadi perilaku *hygiene* baik sebanyak 8 (26,7%) responden. Hasil uji korelasi didapatkan nilai signifikansi ( $\rho$ ) sebesar 0,005 yaitu  $< 0,05$ . Maka terdapat Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap.

**Pembahasa**

n

**1. Identifikasi Perilaku *Hygiene* Kulit Wajah Penderita Acne Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan Menggunakan *Booklet***

Dari hasil data di atas sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *hygiene* kulit wajah perilaku buruk sebanyak 7 responden (46,7%) sebagian besar karena tidak membersihkan wajah menggunakan *double cleansing* dan tidak membasuh wajah menggunakan air hangat. Hal ini disebabkan

penderita acne di DSC Aesthetic Clinic pada bulan Februari tahun 2024

membasuh wajah menggunakan air hangat itu repot dan membuang-buang waktu, apalagi saat dimalam hari responden sudah merasa ngantuk dan membuat mereka menjadi malas.

Sebagian besar yang memiliki perilaku *hygiene* kulit wajah yang buruk berjenis kelamin laki – laki 5 responden (33,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar laki-laki penderita acne memiliki perilaku hygiene kulit wajah yang

buruk, karena malas melakukan *hygiene* kulit wajah. Pada hasil penelitian mayoritas responden berada pada usia 21 tahun sebanyak 5 responden ( 33,0% ). Menurut (Notoatmodjo,2012) usia seseorang sangat mempengaruhi faktor pengetahuan seseorang. Notoatmodjo mengatakan bahwa usia seseorang sangat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin matang usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga seseorang akan semakin mudah untuk memanfaatkan waktu untuk mendengarkan edukasi atau pendidikan kesehatan

## **2. Identifikasi Perilaku Hygiene Kulit Wajah Penderita Acne Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet**

Dari hasil setelah diberikan edukasi tentang *hygiene* kulit wajah menggunakan booklet seluruh pasien memiliki perilaku *hygiene* kulit wajah yang baik (100%), hal ini disebabkan karena adanya pendidikan kesehatan tentang perilaku *hygiene* kulit wajah, sehingga mereka menerapkan cara *hygiene* kulit wajah yang benar sesuai yang di sampaikan oleh peneliti. Namun meskipun seluruh responden sudah memiliki kategori perilaku *hygiene* kulit wajah yang baik, masih belum ada yang mencapai nilai 100% maksimal hanya di 80% sebagian besar karena mereka tidak membasuh wajah menggunakan air hangat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jenis kelamin responden sebagian besar perempuan 10 orang ( 67,0 %) dan laki – laki 5 orang (33,0 %), hasil ini menunjukkan bahwa perempuan dengan keluhan *acne* yang datang ke DSC Aesthetic Clinic lebih banyak dibandingkan laki-laki, karena perempuan lebih mementingkan kesehatan kulit wajah/penampilan wajah. Analisa lain yaitu didapatkan hasil bahwa responden mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 13 orang (87%) hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pendidikan formal, sehingga dapat disebabkan oleh faktor lain

selain pemberian edukasi . Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh edukasi menggunakan booklet terhadap perilaku *hygiene* kulit wajah. Selain ada pengaruh edukasi menggunakan booklet terhadap perilaku *hygiene* kulit wajah, juga terdapat hasil perilaku responden menunjukkan peningkatan sebelum dan sesudah diberikan edukasi *hygiene* kulit wajah menggunakan booklet pada penderita *acne*. Pendidikan adalah salah satu factor yang dapat mempengaruhi seseorang, termasuk perilaku seseorang akan pola hidup. Sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta 6 orang (40%) , jenis dan beban pekerjaan seseorang sangat mempengaruhi tingkat stress seseorang, stress dapat memicu perubahan hormon yang dapat menyebabkan jerawat, selain itu jenis pekerjaan dapat mempengaruhi perilaku *hygiene* kulit wajah seseorang, karena semakin padat jadwal pekerjaan seseorang maka seseorang tersebut akan melupakan perilaku *hygiene* kulit wajah.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan perilaku seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan perilaku positif terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO (*world health organization*), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Wawan, 2010).

## **3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Terhadap Perilaku Hygiene Kulit Wajah**

Sesuai dengan judul penelitian Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan booklet terhadap perilaku *hygiene* kulit wajah

pada penderita acne di DSC Aesthetic Clinic Kota Blitar, didapatkan bahwa ada perbedaan skor sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang perilaku hygiene kulit wajah.

Dari hasil penelitian sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang perilaku hygiene kulit wajah, uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai *Sig (2-tailed)* yaitu

0.005 lebih kecil dari  $\alpha < 0.05$  maka dapat

diartikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pre-test dengan post-test perilaku hygiene kulit wajah setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan booklet.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh E Untari (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku kurang sebanyak 11 orang (57,89%) sebelum dilakukannya pendidikan kesehatan dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan yang berperilaku baik sebanyak 14 orang (73,68%) dan berdasarkan hasil statistik didapatkan  $p=0,000$  yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku hygiene kulit wajah pada murid di MTS Wonokromo Surabaya.

Banyak seseorang yang kurang mengetahui pentingnya hygiene kulit wajah, sehingga banyak seseorang yang memiliki perilaku hygiene yang buruk. Hygiene kulit wajah memiliki manfaat yang sangat penting bagi kesehatan kulit wajah, selain mencegah tumbuhnya bakteri penyebab jerawat, perilaku hygiene. Salah satu cara untuk meningkatkan perilaku hygiene adalah dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang perilaku hygiene dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media yang menarik. Konsep *hygiene* kulit wajah merupakan hal paling penting dalam menjaga kebersihan perseorangan, karena kulit merupakan garis pertahanan pertama atau pintu masuk dari segala bentuk mikroorganisme patogen yang dapat menyebabkan berbagai penyakit pada individu terutama acne. Meningkatnya kasus acne salah satunya adalah menurunnya

perilaku *hygiene* pada seseorang. Seseorang mempunyai perilaku *hygiene* yang buruk disebabkan oleh berbagai faktor seperti, status social ekonomi, pengetahuan, kondisi fisik, citra tubuh, kebudayaan dan pilihan pribadi (Hardono, 2019).

Peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi terhadap perilaku hygiene kulit wajah pada penderita acne. Perilaku Hygiene harus dilakukan sedini mungkin, hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit kulit wajah seperti jerawat. Perilaku hygiene kulit wajah dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan yang diberikan oleh perawat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di DSC Aesthetic Clinic Kota Blitar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebanyak 8 responden (53.3%) sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* memiliki perilaku *hygiene* kulit wajah yang buruk.
2. Semua responden sebanyak 15 (100%) setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* memiliki perilaku *hygiene* kulit wajah yang baik.
3. Terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan menggunakan *booklet* terhadap perilaku *hygiene* kulit wajah penderita acne ( $p=0,005$ )

## SARAN

1. Bagi perawat disarankan untuk tetap melakukan pembelajaran dalam bidang estetika dengan berfokus pada peningkatan *hygiene* kulit wajah.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar memiliki cara meningkatkan hygiene kulit wajah untuk bisa mengetahui lebih detail pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan *booklet* terhadap perilaku *hygiene* kulit wajah penderita acne dengan meningkatkan jumlah responden dan metode dalam mengambil datanya. Penelitian selanjutnya juga dapat dikembangkan lagi dengan menggonggti



variabel untuk dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

3. Bagi tempat penelitian disarankan agar rutin untuk melakukan pendidikan kesehatan tentang hygiene kulit wajah kepada pasien, untuk mencegah terjadinya penyakit kulit akibat kurangnya.

#### Daftar Pustaka

- Cumayunaro, a., dephinto, y., herien, y., ranah minang padang, stik., & fakultas keperawatan, i. (2020). Pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap perilaku ibu dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang (ddtk) pada anak. In *ners: jurnal keperawatan* (vol. 16, issue 1).
- Fatmawati, t. Y., diii, p., stikes, k., & jambi, b. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang *hygiene* kulit wajah pada anak usia sekolah di sdn 206/iv kota jambi. In *jurnal akademika baiturrahim* (vol. 7, issue 1).
- Hardono, s. T. W. P. W. (2019). *Wellness and healthy magazine wellness and healthy magazine faktor yang mempengaruhi pemenuhan hygiene kulit wajah*. <http://wellness.journalpress.id/index.php/wellness/>
- Indah sri damayanti. (2023). *Hubungan hygiene kulit wajah kulit wajah terhadap timbulnya acne pada remaja laki-laki*.
- Khairunnisa. (2021). Pengetahuan dan perilaku kebersihan wajah terhadap timbulnya akne. *Jurnal kedokteran dan kesehatan: publikasi ilmiah fakultas kedokteran universitas sriwijaya*, 8(1). <https://doi.org/10.32539/jkk.v8i1.11886>
- Mandala sahaputri, v. (2023). *Kebiasaan membersihkan wajah dan kejadian timbulnya acne pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas tarumanagara*.
- Nimah, l., nurwahyuni, t., wahyuni, e. D., & keperawatan, f. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap keluarga tentang speech therapy pada pasien stroke di irna seruni a rsud dr. Soetomo surabaya (the influence of health education with *booklet* media on knowledge and attitudes toward family about speech therapy in stroke patients in irna seruni a rsud dr. Soetomo surabaya). In *jurnal ners lentera* (vol. 6, issue 1).
- uspita, a., kurniawan, a. D., rahayu, h. M., studi, p., biologi, p., muhammadiyah, u., jalan, p., yani, a., 111 pontianak, n., & barat, k. (2017). *Pengembangan media pembelajaran booklet pada materi sistem imun terhadap hasil belajar siswa kelas xi sman 8 pontianak*.
- Putu cintia nanda artasih, w. M. S. N. L. M. (2023). *Hubungan perilaku membersihkan wajah dengan keadian acne pada mahasiswa laki-laki*.
- Sitohang, m. N., teresa, a., & nawan. (2022). Literature review: hubungan perilaku higiene kulit wajah dengan akne vulgaris pada wajah. *Jurnal kedokteran universitas palangka raya*, 10(1). <https://doi.org/10.37304/jkupr.v10i1.4217>
- Sole, f. R. T., suling, p. L., & kairupan, t. S. (2019). Hubungan antara mencuci wajah dengan kejadian akne vulgaris pada remaja laki-laki di manado. *E-clinic*, 8(1). <https://doi.org/10.35790/ecl.8.1.2020.28310>
- Studi pendidikan tata rias dan kecantikan, p., pariwisata dan perhotelan, f., & negeri padang, u. (n.d.). Hubungan kebersihan kulit wajah dengan timbulnya akne vulgaris pada siswa smk tata kecantikan di kota padang. 2018, 10.
- Wasono. (2020). *Hubungan kebersihan wajah terhadap kejadian akne vulgaris pada siswa kelas x smk negeri tanjungsari lampung selatan*.